

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Fragmentasi di Cagar Alam Panua Desa Maleo sejak tahun 2013 - 2015 sudah sampai tingkat yang mengkhawatirkan.
2. Fragmentasi yang terjadi di Cagar Alam Panua umumnya disebabkan oleh konversi menjadi lahan pertanian, perkebunan, pemukiman, dan pembangunan.
3. Fragmentasi yang terjadi di Cagar Alam Panua Desa Maleo menyebabkan berkurangnya luasan lahan dan dapat memecah habitat menjadi fragment-fragment habitat yang terisolasi antara satu dengan lainnya sehingga dapat menurunkan populasi flora dan fauna khususnya satwa endemik yang ada di kawasan tersebut.

5.2 Saran

Melihat dari kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kawasan cagar alam panua penulis menyarankan agar pemerintah lebih tegas dalam melakukan tindakan dilapangan selama itu untuk menjaga dan melindungi daerah kawasan cagar alam panua.

DAFTAR PUSTAKA

- BKSDA Sulawesi Utara Seksi Wilayah II Gorontalo. 2014. *Laporan Kegiatan Operasi Pengamanan Represif Penanganan PETI di Cagar Alam Panua*. Direktorat PPH Kementerian Kehutanan RI.
- BKSDA Sulawesi Utara seksi Wilayah II Gorontalo. 2016. *Laporan Pelaksanaan Kegiatan Operasi Intelejen di Cagar Alam Panua*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- BPKH (Balai Pemantapan Kawasan Hutan). 2016. Gorontalo
- C.Gascon, B.G Williamson and G.A.B da Fonseca 2000. *Kepentingan Rangkaian Ekologi*.2000
- Gunawan H., L. B. Prasetyo. *Fragmentasi Hutan : Teori yang Mendasari Penataan Ruang Hutan Menuju Pembangunan Berkelanjutan*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Konservasi dan Rehabilitasi. Bogor.
- Gunawan, H., L. B. Prasetyo., A. Mardiasuti dan A. P. Kartono 2010. *Fragmentasi Hutan Alam Lahan Kering di Provinsi Jawa Tengah*. Departemen Konservasi Biodiversitas Tropika. Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam, ISSN 0216-0439, Volume VII Nomor 1 Tahun 2010. Fakultas Kehutanan, Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Hall, L. S., P. R. Krausman, And M. L. Morrison. 1997. The habitat concept and a plea for standard terminology. *Wildlife Society Bulletin*
- Hamidun.S.M dan Baderan.W.D 2014. *Laporan akhir Penelitian fundamental : habitat, niche, dan jasa lingkungan Penyusun utama vegetasi kawasan Hutan nantu-boliyohuto*. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo
- Hardhani. 2002. *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Peran serta Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang. Halaman 25.
- Indriyanto. 2006. *Ekologi Hutan* .Bumi Aksara. Jakarta.
- Iskandar.2011. *Aktualisasi Prinsip Hukum Pelestarian Fungsi Lingkungan Hidup dalam Kebijakan Perubahan, Peruntukan, Fungsi, Dan Penggunaan Kawasan Hutan*.Fakultas Hukum Universitas Bengkulu. Bengkulu.

- Kementrian Kehutanan. 2010. *Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan dan Konservasi Alam. Bogor. Jurnal volume VII No.1 Tahun 2010. ISSN 0216 0439.
- Mardijono. 2008. *Persepsi Dan Partisipasi Nelayan Terhadap Pengelolaan Kawasan Konservasi Laut Kota Batam*. Tesis. Program Pascasarjana Manajemen Sumberdaya Pantai Universitas Diponegoro. Halaman 27.
- Musyarofah Zuhri dan Endah Sulistyawat. 2007. *Pengelolaan perlindungan cagar alam gunung papandayan*. Universitas Indonesia
- Pamulardi, B. 1999. *Hukum Kehutanan dan Pembangunan Bidang Kehutanan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- P. Julius F. Nagel. 2011. *Pelestarian Hutan dan Hubungannya Dengan Lingkungan dan Potensi Ekonomi*. Fakultas Bisnis. Unika Widya Mandala. Surabaya
- Richard. G. N. T., K.Lekitoo, Z. L. Rumawak dan M. Rumawak. 2008. *Keanekaragaman Jenis Flora pada Cagar Alam Pegunungan Yapen Tengah Provinsi Papua*. Papua
- Yuwono. M.D dan Suprajaka. 2003. *Analisis Perubahan Kawasan Hutan Kabupaten Blora Dengan Pendekatan Kajian Spatio Temporal*. Staf Pusat Survei Sumberdaya Alam Laut, Peneliti Madya Bidang Geografi Terapan, Bakosurtanal. 2003